

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>1</sup> Menurut Usman Rianse dan Abdi dalam bukunya, penelitian kuantitatif merupakan hasil perpaduan antara mazhabmarburg yang berkolaborasi dengan aliran filsafat positivism.<sup>2</sup> Pemahaman yang muncul dikalangan pengembang penelitian kuantitatif adalah peneliti dapat dengan sengaja mengadakan perubahan terhadap dunia sekitar dengan melakukan eksperimen.

Tujuan penelitian lebih diarahkan untuk menunjukkan hubungan antar variabel, memverifikasi teori, melakukan prediksi, dan generalisasi. Teori – teori yang diajukan dijadikan sebagai standar untuk menyatakan sesuai tidaknya sebuah gejala yang terjadi, dan disinilah muncul istilah

---

<sup>1</sup> Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*”, (Bandung : Alfabeta, 20011 cet), Hal. 8.

<sup>2</sup> Usman Rianse dan Abdi, *Metode Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Bandung : Alfabeta, 2012), Hal. 19

kebenaran etik, sebuah kebenaran berdasarkan pada teori yang diajukan peneliti<sup>3</sup>. Menurut Tanzeh pada bukunya pendekatan kuantitatif bertujuan untuk menguji teori, dan membangun fakta, menunjukkan gabungan antar variabel, memberikan deskripsi statistic, menaksir dan meramalkan hasilnya. Desain penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif harus terstruktur, baku, formal, dan dirancang sematang mungkin sebelumnya.<sup>4</sup> Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang berfokus pada gaya kepemimpinan, kepuasan kerja, penempatan karyawan dan promosi jabatan terhadap kinerja karyawan dengan motivasi kerja sebagai variabel intervening pada BMT Binaan PINBUK Tulungagung.

## 2. Jenis Penelitian

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian asosiatif mempunyai tingkatan yang tertinggi bila dibandingkan dengan penelitian deskriptif komparatif. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.<sup>5</sup> Dalam judul penelitian kali ini, peneliti menjelaskan apakah ada pengaruh antara gaya kepemimpinan, kepuasan

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, Hal. 19-20.

<sup>4</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : Teras, 2011), Hal. 99.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian... Ibid*, Hal. 11.

kerja, penempatan karyawan dan promosi jabatan terhadap kinerja karyawan dengan motivasi kerja sebagai variabel intervening pada BMT Binaan PINBUK Tulungagung.

## **B. Variabel penelitian**

Menurut Hatch dan Farhady dalam bukunya Sugiyono, menyatakan bahwa variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai variasi antara satu orang dengan orang yang lain atau satu obyek<sup>6</sup> Kotlinger dalam bukunya Sugiyono juga menyatakan bahwa variabel konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari dengan obyek yang lain.<sup>7</sup> Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, obyek ataupun kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel penelitian, adapun variabel – variabel tersebut adalah :

### **1. Variabel Independent**

Variabel ini sering disebut dengan variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Menurut kamus besar bahasa Indonesia biasa disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, Hal. 38.

<sup>7</sup> *Ibid.*, Hal. 39.

variabel dependen (terikat). Puguh Suharso juga menyebutkan independent variabel atau variabel bebas (X) atau variabel *predictor*, merupakan variabel yang dapat mempengaruhi hubungan positif dan negatif.<sup>8</sup> Variabel independent pada penelitian ini adalah gaya kepemimpinan, kepuasan kerja, penempatan karyawan dan promosi jabatan.

## 2. Variabel dependen

Variabel dependen, atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pendapat lain menyatakan variabel terikat atau disebut juga variabel kriteria, menjadi perhatian utama (sebagai faktor yang berlaku dalam pengamatan) dan sekaligus menjadi sasaran penelitian.<sup>9</sup> Variabel terikat pada penelitian ini adalah kinerja karyawan.

## 3. Variabel intervening

Variabel Intervening merupakan variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independent dengan dependent, tetapi tidak dapat diamati dan diukur variabel ini merupakan variabel penyela atau antara yang terletak di antara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel independent tidak langsung mempengaruhi perubahan atau timbulnya

---

<sup>8</sup> Puguh Suharsono, *Metode Penelitian Untuk Bisnis*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), Hal. 36.

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian... Ibid*, Hal. 92.

variabel dependent.<sup>10</sup> Variabel Intervening pada penelitian ini adalah motivasi kerja.

### **C. Populasi, sampel dan Sampling Penelitian**

#### **1. Populasi Penelitian**

Populasi yaitu keseluruhan sasaran yang seharusnya diteliti dan pada populasi itu hasil penelitian diberlakukan. Populasi adalah tempat terjadinya masalah yang kita selidiki. Jadi populasi adalah keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian dan sampel yang akan diambil dari populasi ini.<sup>11</sup>

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan BMT Binaan PINBUK Tulungagung yang tersebar pada 17 BMT yang terdaftar. Populasi ditentukan berdasarkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pada populasi ini terdapat peristiwa atau masalah yang akan diteliti.
2. Populasi itu diidentifikasi ciri – cirinya.
3. Besar kecilnya populasi tergantung pada kemampuan peneliti untuk menelitinya, makin besar makin baik. Macamnya ada dua yaitu : pertama : populasi terhingga yaitu jumlah populasi yang jumlah anggotanya terbatas dan dapat dihitung. Kedua, populasi

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung; Alfabeta, 2012), Hal. 05.

<sup>11</sup> Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Yogyakarta : Sukses Offset, 2010) Hal. 257

tak terhingga yaitu bila jumlah anggotanya tak terbatas dan tidak dapat dihitung secara pasti<sup>12</sup>.

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Syarat utama sampel ialah harus mewakili populasi. Oleh karena itu, semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel. Sampel adalah bagian bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>13</sup> Sampel dalam penelitian ini adalah karyawan BMT Binaan PINBUK Tulungagung. Peneliti mengambil sampel 6 BMT Binaan PINBUK yang dijadikan obyek penelitian.

## 3. Teknik Sampling Penelitian

Teknik sampling yaitu teknik yang digunakan untuk mengambil sampel agar terjamin representasinya terhadap populasi. Macam-macam teknik sampling telah disiapkan, agar prosedur pengambilan sampel benar dan representatif. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel anggota populasi dengan pertimbangan tertentu yang diinginkan.<sup>14</sup> Jadi, pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangan kriteria-kriteria berikut ini yakni: BMT merupakan

---

<sup>12</sup> *Ibid.*, Hal. 258.

<sup>13</sup> Sukidin dan Mundir, *Metode Penelitian Membimbing Mengantar Kesuksesan Anda dalam Dunia Penelitian*, (Surabaya: Insan Cendikia, 2005), hlm. 81.

<sup>14</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 86.

BMT binaan PINBUK Tulungagung, BMT Merupakan BMT yang berlokasi di Tulungagung, BMT ini memiliki kinerja keuangan yang lancar dan mampu melaporkan kinerja keuangan setiap tahunnya di PINBUK Tulungagung, BMT merupakan Lembaga Keuangan yang aktif mengikuti pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh PINBUK Tulungagung dan Instansi Terkait. Sehingga peneliti menemukan 6 BMT binaan PINBUK Tulungagung yang memiliki kriteria seperti yang disebutkan peneliti dan akan diberikan instrument penelitian berupa angket.

#### D. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti, disini alat yang digunakan adalah angket.<sup>15</sup> Angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan kesemua kantor baik pusat maupun cabang di BMT Binaan PINBUK Tulungagung untuk diisi dan dikembalikan atau dapat dijawab dibawah pengawasan peneliti.

Tabel 3.1

Kisi – kisi instrument penelitian

Variabel	Indikator	Kisi – Kisi Pernyataan	Referensi
Gaya Kepemimpinan (X1)	Sifat. (X1_1)	1. Pemimpin (manager) memiliki sifat yang ramah. (X1_1.1). 2. Pemimpin (manager) memiliki sifat murah hati. (X1_1.2).	Kartini Kartono, 2008
	Kebiasaan. (X1_2)	3. Pimpinan memberikan arahan jika karyawan	

<sup>15</sup> Nasution, *Metode Research...*, Hal. 128.

		<p>mengalami kesulitan dalam melakukan pekerjaan. (X1_2.1)</p> <p>4. Pimpinan memberikan pengarahan terlebih dahulu sebelum karyawan melakukan pekerjaannya. (X1_2.2)</p>	
	Tempramen. (X1_3)	5. Pemimpin (manager) mudah marah ketika karyawan tidak mampu memenuhi target kerja. (X1_3.1)	
	Watak (X1_4)	6. Pemimpin (manager) memiliki watak yang keras terhadap seluruh karyawannya. (X1_4.1)	
	Kepribadian (X1_5)	<p>7. Pimpinan bersikap adil dalam memperlakukan semua karyawan. (X1_5.1)</p> <p>8. Pimpinan mengutamakan kesejahteraan karyawan. (X1_5.2)</p>	
Kepuasan Kerja (X2)	Pekerjaan Itu Sendiri (X2_1)	9. Karyawan bekerja sesuai dengan skill dan kemampuan karyawan. (X2_1.1)	Luthnas, 2006
	Promosi (X2_2)	10. Ada kenaikan jabatan ketika melakukan pekerjaan yang melampaui target yang ditetapkan lembaga. (X2_2.2)	
	Pengawasan (X2_3)	<p>11. Pimpinan mengawasi dan menilai setiap pekerjaan yang dihasilkan oleh karyawan. (X2_3.1)</p> <p>12. Pimpinan mengoreksi setiap pekerjaan yang</p>	



		dihasilkan oleh karyawan. (X2_3.2)	
	Rekan Kerja (X2_4)	13. Teman kerja menyenangkan dan tidak membosankan. (X2_4.1) 14. Teman kerja dilingkungan kantor sudah seperti saudara sendiri. (X2_4.2)	
	Kondisi Kerja (X2_5)	15. Ruang kantor selalu bersih. (X2_5.1) 16. Karyawan merasa nyaman jika berada didalam kantor. (X2_5.2)	
Penempatan Karyawan (X3)	Latar Belakang pendidikan (X3_1)	17. Penempatan karyawan disesuaikan dengan minimal pendidikan yang diemban. (X3_1.1) 18. Rata-rata karyawan merupakan lulusan S1.	Ayu Oktaria, 2013
	Pengalaman (X3_2)	19. Penempatan karyawan berdasarkan pengalaman kerjanya. (X3_2.1) 20. Karyawan fresgraduate biasanya dilakukan proses training. (X3_2.2)	
	Kondisi Kesehatan Fisik (X3_3)	21. Karyawan BMT jarang mengalami sakit yang mengganggu pekerjaan. (X3_3.1) 22. BMT memfasilitasi BPJS pada karyawannya. (X3_3.2)	
	Usia (X3_4)	23. Karyawan yang bekerja di BMT berusia 19 – 45 tahun. (X3_4.1) 24. Usia karyawan yang fresgraduate adalah	

		mulai 19 tahun. (X3_4.2)	
Promosi Jabatan (X4)	Kejujuran (X4_1)	25. Karyawan diupayakan jujur dalam setiap perbuatan yang dilakukan selama bekerja. (X4_1.1)	Hasibuan, 2009
	Disiplin (X4_2)	26. Karyawan datang tepat waktu sesuai aturan yang ditentukan saat jam kerja BMT. (X4_2.1)	
	Prestasi Kerja (X4_3)	27. Karyawan mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai standart operasional lembaga (BMT). (X4_3.1)	
	Kecakapan (X4_4)	28. Karyawan mampu menyelesaikan semua tugasnya. (X4_4.1).	
	Loyalitas (X4_5)	29. Karyawan memiliki loyalitas yang tinggi terhadap lembaga (BMT). (X4_5.1)	
	Komunikatif (X4_6)	30. Karyawan mampu berkomunikasi dengan baik pada semua rekan kerja dan pimpinanya. (X4_6.1) 31. Karyawan mampu membangun relasi dan jaringan dengan orang-orang baru. (X4_6.2)	
	Pendidikan (X4_7)	32. Karyawan dengan jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan lebih diutamakan dalam promosi jabatan. (X4_7.1)	
Motivasi Kerja (X5)	Hubungan Kerja dengan rekan dan atasan (X5_1)	33. Karyawan mampu mampu bergaul dengan berbagai kalangan. (X5_1.1) 34. Karyawan mampu	Hezberg

		menjalin hubungan antar karyawan pada BMT lain. (X5_1.2)	
	Kesempatan meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan. (X5_2)	35. Karyawan selalu mengikuti pelatihan yang dilakukan oleh lembaga atau dinas untuk meningkatkan kinerjanya. (X5_2.1) 36. Pelatihan yang diikuti selalu berkaitan dengan pekerjaan ( <i>jobdisk</i> ). (X5_2.2)	
	Fasilitas penunjang pekerjaan sesuai kebutuhan. (X5_3)	37. Fasilitas kantor mampu menunjang pekerjaan karyawan. (X5_3.1) 38. Karyawan selalu menggunakan fasilitas yang diberikan oleh kantor untuk keperluan pekerjaannya. (X5_3.2)	
	Gaji dan Tunjangan (X5_4)	39. Gaji yang diberikan sesuai dengan pekerjaan karyawan. (X5_4.1) 40. Semakin baik dan bagus kinerja karyawan, gaji yang dihasilkan karyawan semakin meningkat. (X5_4.2)	
Kinerja Karyawan (Y)	Jumlah Pekerjaan (Y_1)	41. Pekerjaan yang dikerjakan sesuai dengan kemampuan karyawan. (Y_1.1) 42. Jumlah pekerjaan karyawan sesuai dengan gaji/upah yang diterima setiap bulannya. (Y_1.2)	Bangun W, 2012
	Kualitas Pekerjaan (Y_2)	43. Setiap pekerjaan memiliki standar kualitas tertentu	

		yang harus disesuaikan oleh karyawan. (Y_2.1)	
	Ketepatan Waktu (Y_3)	44. Karyawan selalu menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu. (Y_3.1)	
	Kehadiran (Y_4)	45. Kehadiran karyawan dalam bekerja adalah 6 hari kerja. (Y_4.1) 46. Karyawan selalu hadir minimal 10 menit sebelum kantor dibuka. (Y_4.2)	
	Kemampuan kerja sama (Y_5)	47. Karyawan mampu bekerjasama dengan tim. (Y_5.1) 48. Karyawan mampu bekerjasama membangun relasi dengan karyawan lain selain BMT ditempatnya bekerja. (Y_5.2)	

## E. Sumber Data dan Skala Pengukuran

### 1. Sumber Data

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa data adalah hasil pencatatan penelitian, baik yang berupa fakta maupun angka. Pendapat lain menyatakan bahwa data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah obyek. Data menerangkan obyek-obyek dalam variabel tertentu.<sup>16</sup> Data dikelompokkan berdasarkan sumbernya. Menurut sumber data dapat dibagi dua yaitu intern dan ekstern. Data intern adalah data

<sup>16</sup> Purwanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hal. 41.

yang dikumpulkan dari lembaga sendiri, sedangkan data ekstern adalah data yang dikumpulkan dari luar lembaga.<sup>17</sup> Jadi data intern yang diperoleh dari lembaga sendiri merupakan data – data yang didapatkan baik melalui laporan rapat anggota tahunan maupun dari karyawan BMT. Sedangkan data ekstern merupakan data yang diperoleh dari luar BMT, seperti data laporan keuangan yang distor di PINBUK dalam tahun terakhir.

Adapun sumberdata yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yaitu data yang langsung diumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. Data yang diperoleh melalui wawancara atau memakai angket merupakan contoh data primer.<sup>18</sup> Data primer ini diperoleh secara langsung dari karyawan BMT binaan PINBUK Tulungagung melalui angket yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

## 2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif<sup>19</sup>. Penulis dalam penelitian ini menggunakan skala Likert yang berfungsi untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi

---

<sup>17</sup> *Ibid.*, Hal. 45.

<sup>18</sup> Nasution, *Metode Research...*, Hal. 80.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, Hal. 92

seseorang/kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan pada penelitian ini dengan memberikan tanda silang (x) atau ceklist (v) pada alternatif jawaban<sup>20</sup>. Berikut ini adalah contoh pengukuran indikator dari variabel tersebut di atas:

- a. Sangat Sejujuru (SS) diberi skor 5.
- b. Setuju (S) diberi skor 4.
- c. Kurang Setuju (KS) diberi skor 3.
- d. Tidak Setuju (TS) diberi skor 2.
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) diberi skor 1

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Perlu dijelaskan bahwa pengumpulan data dapat dikerjakan berdasarkan pengamatan.<sup>21</sup> Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah:

##### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan dapat dilakukan tanpa mengajukan pertanyaan subyek (sebagai responden dalam wawancara atau kuisioner) dapat diamati dalam lingkungan kerja mereka sehari – hari. Observasi dalam pengumpulan data memiliki ciri – ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuisioner. Jikalau

---

<sup>20</sup> Nasution, *Metode Research ...*, Hal. 62.

<sup>21</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Tersa, 2011), Hal. 83.

wawancara dan kuisisioner selalu berkomunikasi dengan orang maka observasi tidak terbatas pada orang namun juga objek alam yang lain. Menurut Sugiono, teknik pengumpulan data menggunakan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala – gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam penelitian ini peneliti mengamati 6 BMT di Kab. Tulungagung yang terdaftar pada PINBUK Tulungagung.

## 2. Penyebaran angket

Angket atau kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode angket untuk memperoleh data dari karyawan BMT.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, internet. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dan penelitian kuantitatif. Dokumentasi pada penelitian ini adalah terkait dengan dokumentasi penelitian di BMT Binaan PINBUK Tulungagung dan juga dokumentasi terkait dengan

---

<sup>22</sup> Sugiono, *Metode Penelitian...*, Hal. 92.

buku/dokumen BMT untuk menambah referensi terkait sejarah, laporan BMT dll.

## **G. Teknik Analisis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi yang akan dilanjutkan dengan *analisis path* atau analisis jalur. Penelitian ini akan melakukan analisis regresi pada factor gaya kepemimpinan, kepuasan kerja, penempatan karyawan dan promosi jabatan terhadap kinerja karyawan yang akan dilanjutkan dengan analisa jalur pada variabel motivasi kerja.

### **1. Uji Kualitas Data**

#### **a. Uji Validitas**

Analisis validitas yaitu analisis untuk mengukur valid atau tidaknya suatu data.<sup>23</sup> Suatu pengukur dikatakan valid, jika alat itu mengukur apa yang harus di ukur alat itu.

Validitas menunjukkan seberapa cermat suatu alat tes melakukan fungsi ukurnya atau suatu alat yang dapat mengukur apa yang ingin diukur. Selanjutnya disebut bahwa validitas bertujuan untuk menguji apakah tiap item atau instrumen (bisa pernyataan maupun pertanyaan) benar-benar mampu mengungkap variabel yang akan diukur atau konsistensi internal tiap item alat

---

<sup>23</sup> Nasution, *Metode Research...*, Hal.74.



ukur dalam mengukur suatu variabel.<sup>24</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan angket sebagai instrument penelitian. Angket/kuisisioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuisisioner mampu mengungkap suatu yang akan diukur dikuisisioner tersebut.

Dalam penelitian ini teknik uji validitas item dengan menggunakan korelasi Pearson, yaitu dengan cara mengkorelasikan skor item dengan skor totalnya. Skor total adalah penjumlahan seluruh item pada satu variabel. Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi.<sup>25</sup> Jika nilai positif dan r hitung  $\geq$  r tabel maka item dapat dinyatakan valid, jika  $<$  r tabel maka item dinyatakan tidak valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah suatu alat pengukur dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senianiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi dalam berbagai waktu hasil yang diukur tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Uji reliabilitas menunjukkan hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan

---

<sup>24</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0* (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hlm. 96.

<sup>25</sup> Duwi Priyatno, *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), Hal. 51.

tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* berdasarkan skala *Cronbach's Alpha* 0 sampai 1. Triton mengemukakan bahwa skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai *alpha Cronbach* 0,00 sampai dengan 0,20 berarti kurang reliabel.
- 2) Nilai *alpha Cronbach* 0,21 sampai dengan 0,40 berarti agak reliabel.
- 3) Nilai *alpha Cronbach* 0,41 sampai dengan 0,60 berarti cukup reliabel.
- 4) Nilai *alpha Cronbach* 0,61 sampai dengan 0,80 berarti reliabel.
- 5) Nilai *alpha Cronbach* 0,81 sampai dengan 1,00 berarti sangat reliabel.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.<sup>26</sup> Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas yaitu uji *kolmogorov-smirnov* yang

---

<sup>26</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, Hal. 94

digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Pengujian normalitas data pada penelitian menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yang mana dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :

1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi normal

2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tersebut tidak berdistribusi normal

a. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan *variance* dari residual 1 pengamat ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual 1 pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat heterokedastisitas jika : 1) penyebaran titik – titik data sebaiknya tidak berpola, 2) titik – titik data menyebar diatas dan

dibawah atau disekitar angka 0, 3) titik – titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja<sup>27</sup>

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas yaitu adanya hubungan linier antara variable independent dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan diantaranya ; 1) dengan melihat *varians inflation factor* (VIF) pada model regresi, 2) dengan membandingkan nilai koefisien determinasi individual (R<sup>2</sup>) dengan nilai determinasi secara serentak (R<sup>2</sup>), dan 3) dengan melihat nilai *eigenvalue* dan *condition index*.

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. Jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Diantara variabel independen terdapat korelasi mendekati +1 atau -1 maka diartikan persamaan regresi tidak akurat digunakan dalam persamaan. Multikolinieritas merupakan gejala korelasi antar variabel bebas yang ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel bebas. Dimana dapat

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, Hal.17

dideteksi dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan kriteria yaitu30 :

- 1) Jika angka *tolerance* diatas 0,1 dan  $VIF < 10$  dikatakan tidak terdapat gejala multikolinieritas.
- 2) Jika angka *tolerance* dibawah 0,1 dan  $VIF > 10$  dikatakan terdapat gejala multikolinieritas.

### 3. Analisis Regresi

Dalam penelitian ini, variabel terikat dipengaruhi oleh variabel bebas. Maka untuk menguji atau melakukan estimasi dari suatu permasalahan yang terdiri dari lebih dari satu variabel bebas tidak bisa dengan regresi sederhana. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Persamaan umum *regresi linier* berganda adalah :

$$Z = a + b_1ZX_1 + b_2ZX_2 + E_1 \dots \dots \dots (1)$$

$$Y = a + b_1YX_1 + b_2YX_2 + b_3YZ + E_2 \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan :

Y = variable dependent (Kinerja Karyawan )

X<sub>1</sub> = variable independent (Gaya Kepemimpinan)

X<sub>2</sub> = variable independent (Kepuasan Kerja)

X<sub>3</sub> = variable independent (Penempatan Karyawan)

X<sub>4</sub> = variable independent (Promosi Jabatan)

a = Harga Konstanta (Harga Y bila X=0)

$b_1, b_2, b_3, b_4, b_n$  = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variable dependent yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) maka terjadi kenaikan dan bila (-) maka terjadi penurunan.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji T (T-Test)

Untuk mengetahui keterandalan serta kemaknaan dari nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh variabel gaya kepemimpinan ( $X_1$ ), kepuasan kerja ( $X_2$ ), penempatan karyawan ( $X_3$ ), promosi jabatan ( $X_4$ ), Motivasi Kerja ( $X_5$ ) terhadap kinerja karyawan ( $Y$ ), signifikan atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan yaitu:

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel} \Rightarrow$  Tidak ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan, kepuasan kerja, penempatan karyawan dan promosi jabatan terhadap kinerja karyawan melalui motivasi kerja pada BMT Binaan PINBUK Tulungagung.

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel} \Rightarrow$  Ada pengaruh yang signifikan antara gaya kepemimpinan, kepuasan kerja, penempatan karyawan dan promosi jabatan terhadap kinerja karyawan melalui motivasi kerja pada BMT Binaan PINBUK Tulungagung.

#### 5. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis untuk mengetahui seberapa besar sumbangan atau kontribusi variabel independen (karakteristik biografis dan kepemimpinan) terhadap variabel dependen (kinerja karyawan) melalui variabel intervening (motivasi kerja).

Rumus yang digunakan :

$$R^2 : r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

$R^2$  : Koefisien determinasi

$r^2$  : Koefisien korelas

## 6. Analisis *Path* (Analisa Jalur)

Dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antara variabel gaya kepemimpinan, kepuasan kerja, penempatan karyawan, promosi jabatan, motivasi kerja dan kinerja karyawan.

Analisis jalur (*path analysis*) merupakan alat analisis yang digunakan untuk menelusuri pengaruh (baik langsung maupun tidak langsung) variabel bebas (*independent*) terhadap variabel tergantung (*dependent*). Dalam analisis jalur ada kecenderungan model dalam keamatan hubungan membentuk model pengaruh yang bersifat hubungan sebab-akibat.

Menurut Agus dan Rokhmat dalam bukunya menjelaskan bahwa analisis jalur yaitu digunakan untuk menguji pola hubungan yang mengungkap pengaruh variabel dengan atau seperangkat variabel

terhadap variabel lainnya, baik berpengaruh langsung maupun tidak langsung.<sup>28</sup>

Menurut Harun al Rasyid analisis jalur dalam penggunaannya perlu memperhatikan beberapa asumsi berikut:

- a. Hubungan antar variabel haruslah linier dan aditif.
- b. Semua variabel residu tak punya korelasi satu sama yang lain.
- c. Pola hubungan antar variabel adalah rekursif atau hubungan yang tidak melibatkan arah pengaruh yang timbal balik.
- d. Tingkat pengukuran semua variabel sekurang-kurangnya adalah interval.

Untuk menguji model, maka korelasi antar variabel dalam diagram jalur tersebut terlebih dahulu disusun secara matrik korelasi. Jika matrik korelasi yang dihitung mendekati R<sup>2</sup> (R square), maka diagram jalur yang dihipotesiskan tersebut dapat diterima, tetapi apabila matrik hasil perhitungan menyimpang dari matrik R<sup>2</sup>, maka diagram jalur yang telah tersusun ditolak, dan diganti dengan model lain. Matrik yang dihipotesiskan dan Matrik hasil perhitungan dikatakan tidak menyimpang bila koefisienkoefisien yang ada dalam

---

<sup>28</sup> Agus Eko Sujianto dan Rokhmat Subagyo, *Membangun Loyalitas Nasabah*, (Yogyakarta: Lingkar Media, 2014), Hal. 94.



diagram jalur antara yang dihipotesiskan dengan perhitungan perbedaannya tidak lebih dari 0,05<sup>29</sup>.

Secara praktis analisis diagram jalur juga dapat dilakukan secara analisis korelasi dan regresi. Koefisien jalur adalah sama dengan koefisien regresi yang dinyatakan dalam angka standart  $X_5$ . Jika semua koefisien regresi setelah diuji ternyata semua signifikan, maka diagram yang dihipotesiskan dapat diterima, tetapi bila salah satu tidak signifikan, maka diagram jalur atau model hubungan antar variabel berubah. Dalam pendekatan ini akan mengalami kesulitan, karena bila jumlah sampel banyak, maka koefisien regresi walaupun kecil akan cenderung signifikan.

Adapun langkah – langkah yang harus dilakukan dalam diagram jalur antara lain adalah<sup>30</sup>:

Merancang model berdasarkan konsep dan teori, (model tersebut juga dinyatakan dalam bentuk persamaan). Dalam penelitian ini mengacu pada kajian teoritis dan hasil penelitian sebelumnya dikembangkan model teoritis sebagai berikut : pada gaya kepemimpinan, kepuasan kerja, penempatan karyawan dan promosi jabatan terhadap kinerja karyawan dengan motivasi sebagai variabel intervening pada BMT Binaan PINBUK Tulungagung, jika

---

<sup>29</sup> Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian...*, hlm. 308

<sup>30</sup> Agus Eko Sujianto dan Rokhmat Subagyo, *Membangun Loyalties...*, *Ibid*, Hal. 66.

dirumuskan dalam persamaan structural dan gambar model *path analysis* dapat dilihat dalam struktur dan gambar 1.1.

- 1) Pemeriksaan terhadap asumsi yang melandasi analisi jalur yaitu:<sup>31</sup>
  - a) Hubungan antar variabel adalah linier dan aditif.
  - b) Model yang digunakan adalah *recursive* yaitu aliran kausal satu arah.  
*Recursive* model dipergunakan apabila memenuhi asumsi – asumsi yaitu :
    - (1) Antar variabel *eksogenus* harus saling bebas.
    - (2) Pengaruh kausalitas variabel *endogenus* adalah searah.
    - (3) Variabel *endogenus* berskala interval atau ratio.
    - (4) Didasarkan dari data yang valid dan reliable.
- 2) Perhitungan koefisien jalur dengan menggunakan software SPSS versi 20, melalui analisis regresi secara parsial dimana koefisien jalurnya adalah merupakan koefisien regresi yang distandarisasi untuk prngaruh langsungnya, sedangkan pengaruh tidak langsung adalah perkalian antara koefisien jalur dari jalur yang dilalui setiap persamaan dengan total adalah penjumlahan dari pengaruh langsung dengan seluruh pengaruh tidak langsung.
- 3) Pemeriksaan validitas model. Baik tidaknya hasil analisis tergantung dari memenuhi atau tidaknya asumsi yang

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, Hal. 67.

melandasinya. Terdapat 2 faktor validitas model didalam analisis jalur, yaitu koefisien determinasi total dan *theory trimming*.

a) Koefisien Determinasi

Total merupakan total keragaman data. Ada indicator validitas model yaitu koefisien determinasi total ( $R^2_m$ ) yang interprestasinya sama dengan interprestasi koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada analisis regresi.

b) *Theory Trimming*

Model ini digunakan untuk memperbaiki suatu model struktur analisis jalur dengan cara mengeluarkan dari model variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan.<sup>32</sup> jadi model *trimming* terjadi ketika koefisien jalur diuji secara keseluruhan ternyata ada variabel yang tidak signifikan. Walaupun ada satu, dua atau lebih variabel yang tidak signifikan peneliti perlu memperbaiki model struktur analisis jalur yang telah dihipotesiskan.

Cara menggunakan model *trimming* yaitu menghitung ulang koefisien tanpa menyertakan variabel eksogen yang koefisien jalurnya tidak signifikan. Adapun langkah pengujian *path analysis* menggunakan model *trimming* sebagai berikut :

---

<sup>32</sup> Riduwan dan Engkos A. Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur)*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal. 127.

- (a) Merumuskan persamaan structural.
  - (b) Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi.
  - (c) Menghitung koefisien jalur secara simultan.
  - (d) Menghitung secara individual.
  - (e) Menguji kesesuaian antar model analisis jalur.
  - (f) Merangkum kedalam table.
  - (g) Memaknai dan menyimpulkan.
- 4) Interpretasi analisis merupakan kesimpulan menggunakan analisis jalur dalam penelitian ini adalah karena ada model kesesuaian baik secara teoritik maupun *empiric*, sehingga model teoritik akan teruji kebenarannya. Namun jika tidak sesuai dengan model teoritik maka akan menjadi alternative yang dapat merevisi model teoritik.